

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang berkembang, perkembangan ekonomi diwujudkan dengan adanya kesejahteraan masyarakat yang makmur. Perkembangan yang dilakukan pemerintah yaitu dengan membangun dan mengembangkan suatu usaha UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). UMKM merupakan suatu usaha yang sering diminati dikalangan masyarakat dalam mengembangkan dan mengolah usahanya dan tidak memerlukan modal yang banyak. Dari UMKM tersebut ekonomi negara mampu meningkatkan lapangan pekerjaan dan membantu para pengangguran untuk memberi pekerjaan kepada masyarakatnya.

Dari data (KemenKop, 2022), jumlah UMKM mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap produk domestik bruto sebesar 61,07 persen atau senilai Rp. 8.573,89 triliun. UMKM mampu menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada, serta dapat menghimpun sampai 60,42 persen dari total investasi di Indonesia. Para pelaku UMKM di Indonesia harus mewaspadaai persaingan yang semakin tajam dalam mengembangkan usahanya. Salah satu masalah utama dari para pelaku UMKM dalam pengembangannya adalah tata kelola keuangan yang kurang baik. Banyak UMKM belum mampu membuat laporan keuangan yang layak dan tidak sesuai dengan standar yang berlaku yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK), karena minimnya pemahaman dan rendahnya pendidikan terhadap akuntansi sehingga pelaksanaan pembukuan tidak tercatat dan tersusun secara akurat, Hal ini yang menjadi sangat sulit dan rumit bagi pelaku UMKM.

SAK EMKM dapat menjadi salah satu pendorong literasi keuangan bagi UMKM di Indonesia, sehingga memperoleh akses yang semakin luas untuk pembiayaan dari industri perbankan. SAK EMKM dapat memberikan kontribusi dalam perencanaan, pengawasan, pengendalian, dan pengambilan keputusan dalam berbagai kegiatan usaha, maka para pelaku UMKM dituntut untuk menerapkan informasi akuntansi agar memiliki kemampuan analisis dalam kegiatan usahanya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya (Rahadiansyah, 2018) tentang Penerapan SAK EMKM dalam penyajian laporan keuangan pada UMKM Keripik Tempe Rohani tidak menyajikan catatan atas laporan keuangan, kondisi ini menjadikan informasi yang

diartikan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan tidak dilakukan secara jelas sehingga sulit dalam menentukan jumlah.

Seperti pada penelitian sebelumnya, penulis juga akan melakukan penelitian Desain Penerapan SAK EMKM pada UMKM Sumatera Kebun Jamur tiram, yang berlokasi di Jl. Benteng Hilir No. 19, Tembung, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli serdang, Sumatera Utara 20371. Usaha ini didirikan sejak tahun 2018 hingga saat ini, usaha ini merupakan pembudidayaan jamur dari mulai pembibitan sampai menghasilkan jamur tiram. Usaha jamur ini sangat berkembang dari mulai konsumen pedagang kecil sampai pedagang besar, restoran vegetarian dan konsumen harian yang memesan 10 Kg jamur setiap harinya. Faktor suhu pada jamur sangat mempengaruhi pertumbuhan pada jamur tiram tersebut. Syarat budidaya jamur dilakukan secara optimal sepanjang tahun, suhu inkubasi pada jamur tiram berkisar antara 22-28 C dengan kelembapan 60-80%, suhu pada buah jamur tiram 16-22C dengan kelembapan 80-90%.

UMKM jamur tiram ini memiliki omset perbulannya Rp. 40.000.000 perbulan, omzet tersebut terbagi atas 2 produk, produk tersebut berupa jamur tiram yang sudah tumbuh dan siap untuk dijual dan bibit penjualan baglog. Pendapatan yang diperoleh dari jamur tiram adalah pemesanan yang setiap harinya menjual jamur crispy, pencatatan dilakukan secara manual hanya menggunakan pencatatan kas masuk dan kas keluar, begitu juga untuk pemesanan bibit baglog jamur tiram pencatatan dilakukan secara manual sesuai dengan jumlah yang dipesan.

Permasalahan pencatatan transaksi secara manual di UMKM Sumatera Kebun Jamur Tiram akan menjadi dampak yang sulit untuk memperhitungkan semua biaya-biaya yang terjadi, hal ini kurangnya pemahaman sumber daya manusia oleh pemilik UMKM. Laporan keuangan yang harus digunakan oleh UMKM Sumatera Kebun Jamur Tiram yaitu laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Berdasarkan permasalahan yang terjadi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Desain Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Sumatera Kebun Jamur Tiram”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang pada uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang terjadi pada penelitian ini adalah Bagaimana pencatatan desain laporan keuangan dilakukan secara rinci berdasarkan SAK EMKM?

## **1.3 Tujuan Tugas Akhir**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk membantu UMKM Sumatera Kebun Jamur Tiram dalam membuat desain pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

## **1.4 Kontribusi / Manfaat Tugas Akhir**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu meningkatkan kemajuan para pelaku UMKM untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan serta mengaplikasikannya. Sehingga pemilik usaha dapat mengambil langkah dalam proses bisnis yang dijalankan dengan penerapan SAK EMKM.

Kontribusi yang terkait ada 4 yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan Penyajian laporan keuangan yang akurat dan terperinci sesuai dengan SAK EMKM, sehingga laporan keuangan tersebut dapat mudah dipahami dalam memperhitungkan biaya-biaya.
- b. Meningkatkan sumber daya pemilik UMKM dalam memahami laporan keuangan yang akuntabel dan transparansi.
- c. Memberikan kontribusi bagi UMKM Sumatera Kebun Jamur Tiram agar dapat menyusun laporan keuangan lebih mudah yang berstandar sesuai SAK EMKM.
- d. Meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengelola perhiyungan kerta kerja laporan keuangan yang berbentuk format excel serta, Menjadi acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya.